

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar lokasinya adalah di Jalan Ahmad Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, didirikan pada bidang tanah yang luasnya 450,5 m² yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Awalnya merupakan Lembaga pengajaran Kejuruan yang berdiri tanggal 15 Oktober 1954 dan dinamakan Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1978.

Lembaga pengajaran Guru Agama Swasta ini statusnya mengalami perubahan menjadi MTs Negeri dan MAN dan dinegerikan tanggal 01 Juli 1979 mengacu pada SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 statusnya secara resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan masa belajar 3 tahun. Selanjutnya menjadi MTs Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Saat ini berubah lagi menjadi MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Status tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini berbatasan dengan :

- a. Sisi Utara memiliki batasan langsung dengan MAN 3 Banjar
- b. Sisi Selatan memiliki batasan langsung dengan Lahan Pertanian Milik Penduduk
- c. Sisi Timur batasan langsung dengan Jalan
- d. Sisi Barat batasan langsung dengan Tanah Milik Penduduk

Semenjak berdirinya PGA Swasta yang statusnya menjadi negeri yakni MTs N 2 Gambut dan saat ini berubah jadi MTs Negeri 1 Banjar, pastinya telah berkali-kali mengalami perubahan pimpinan selaras dengan masa jabatannya, yang sudah ditentukan oleh Ka Kanwil Departemen Agama Prop. Kalimantan Selatan.

Visi MTs Negeri 1 Banjar yakni “Berprestasi, berbudaya dan beriptek berlandaskan iman dan taqwa.”

Misi MTs Negeri 1 Banjar, yaitu:

- a. Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif
- b. Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran islam
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- d. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- e. Meningkatkan prestasi
- f. Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup

Total pengajar seluruhnya pada MTs Negeri 1 Banjar adalah 38 orang, meliputi 11 orang laki-laki dan 27 orang perempuan sudah termasuk pimpinan lembaga pengajaran. Total peserta didik MTs N 1 Banjar semuanya mencapai 604 peserta didik, terbagi menjadi kelas VII 204 orang, kelas VIII 190 orang, kelas IX 210 orang (lihat lampiran).

Operasional pendidikan pada MTs Negeri 1 Banjar ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banjar

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Lembaga pengajaran	1
2.	Ruang Tata Usaha (TU)	1
3.	Ruang Kantor Guru	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang Osis	1
6.	Ruang BP	1
7.	Laboratorium IPA	1
8.	Laboratorium Bahasa	1
9.	Laboratorium Komputer	1
10.	Parkir	1
11.	Ruang Serbaguna / Aula	1
12.	WC. Guru	3
13.	WC Siswa	10
14.	Mushalla	1
15.	Lapangan Olah Raga	1
16.	Gudang	1
17.	Ruang Kelas	17
18.	Ruang Perpustakaan	1
19.	Kanten Lembaga pengajaran	5
20.	Ruang Koperasi	1

2. Paparan Data

- a. Upaya madrasah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Pembentukan karakter disiplin siswa pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak, mulai dari kepala lembaga pengajaran sampai dengan para pengajar, namun yang sangat berperan penting adalah guru Bimbingan Konseling dan Guru Akidah Akhlak, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Banjar sebagai berikut:

Karakter disiplin sangat penting untuk di wujudkan pada setiap siswa, oleh sebab itu pembentukannya melibatkan seluruh komponen madrasah, namun yang paling utama adalah keterlibatan atau peran dari guru Bimbingan

Konseling dan guru Akidah Akhlak. Sebab merekalah yang mengetahui dengan benar mengenai karakteristik dari siswa yang ada di Madrasah ini.¹

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unit yang dimiliki MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mempunyai visi yang ditujukan untuk membangun sekolah yang memiliki prestasi, budaya, dan ditunjang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi didasarkan kepada nilai keimanan dan ketakwaan. Visi yang telah disebutkan itu kemudian secara lebih mendetail diuraikan kedalam enam misi yaitu:²

- a. Memaksimalkan lingkungan madrasah menjadi lebih bersih, indah, nyaman dan terkendali
- b. Menjalankan pembiasaan diri dalam mengamalkan ajaran keislaman
- c. Memaksimalkan tahapan pengajaran dan pelaksanaan pembimbingan
- d. Memaksimalkan kualitas alumni
- e. Memperkaya prestasi sekolah
- f. Menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan hidup

Sebagai upaya perwujudan visi misi tersebut, Bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memiliki empat

¹ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saipurrahman, MM. Kepala MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 5 September 2023

² Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Rahmayana. Guru BK MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 14 Agustus 2023

komponen program bimbingan dan konseling. Empat komponen program tersebut yaitu pelayanan utama, pelayanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar Bimbingan Konseling MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar didapatkan informasi bahwa pengajar BK memiliki peran pokok di mulai ketika peserta didik pertama masuk ke lembaga pengajaran dan juga ketika tahapan pengajaran berlangsung. Guru BK mengoperasionalkan koordinasi tak cuma dengan guru Mata Pelajaran namun juga dengan orang tua peserta didik. Untuk koordinasi dengan orang tua peserta didik itu seperti menangani peserta didik yang kerap kali tak masuk lembaga pengajaran, atau yang tergolong perilaku kurang disiplin yang sudah diluar batas.³

Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, menyebutkan:

Bimbingan dan Konseling terdiri dari beragam aktifitas yang saling memiliki keterkaitan dan saling terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan dari semua aktivitas pengajar di sekolah ini. Adanya pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan, karena begitu banyaknya persoalan yang ada seperti berkaitan dengan kesulitan siswa dalam belajar, persoalan pribadi peserta, persoalan pergaulan sosial siswa. Hal inilah yang menjadikan layanan bimbingan dan konseling menduduki posisi yang penting, maka pengelolaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dan konseling di lembaga pengajaran hendaknya didasarkan pada program yang tersusun secara teratur, terinci dan sistematis, sehingga memberikan keuntungan bagi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan bagi konselor/Guru BK dalam melaksanakan kewajibannya.

³ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Rahmayana. Guru BK MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 14 Agustus 2023

Berkenaan dengan perpaduan dan kerjasama antara guru BK dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam operasional pembentukan pendidikan karakter, Guru BK MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, menyatakan:

“sebagai usaha yang ditujukan untuk mengoptimalkan kepribadian, bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar juga memberikan rekomendasi kepada lembaga pengajaran yang memunculkan sebuah program contohnya seperti MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Lembaga pengajaran) yang mengundang KORAMIL (Komando Rayon Militer) untuk turut serta demi terwujudnya pendidikan karakter, terutama dari aspek disiplin. Tak Cuma itu, program berbasis karakter lainnya direalisasikan dengan pemberian pelatihan motivasi. Bimbingan dan konseling juga kerap kali melakukan kerjasama dan koordinasi dengan guru yang mengajarkan bidang keagamaan dalam hal membentuk sikap keagamaan pada siswa”⁴.

Usaha membentuk unsur spiritual pada peserta didik umumnya dijalankan melalui beragam kegiatan pembiasaan. Aktivitas pembiasaan ini direalisasikan dalam wujud pemberian hukuman namun hukumannya lebih fokus ke hal yang berbau ibadah dan ini dikenakan bagi siswa yang terbukti melakukan pelanggaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sejumlah orang siswa yang pernah mendapatkan hukuman, sebagai mana berikut ini:

“ulun pernah dihukum karena pakaian ulun kada rapi, hukumannya kada berat pang, ulun disuruh mehafal sejumlah surat Al Qur’an yang ada di juz 30”⁵.

⁴ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Rahmayana. Guru BK MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 14 Agustus 2023

⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Fakhri Riyadi, Siswa MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 30 Desember 2023.

“sama haja lawan kawan ulun, ulun jua pernah di hukum, tapi kesalahan ulun karena ulun kada mengerjakan PR, jadi sebagai hukumannya ulun disuruh menyalin salah satu Surah yang ada di juz 30”⁶

“hukuman atau sanksi yang ulun dapat kada berat pang, ulun disuruh mehafal ayat haja, tapi dalam waktu 2 hari haja harus hafal, itu gara-gara ulun telambat masuk ke kelas”⁷

“ulun pernah di hukum gara-gara ulun kada umpat sholat berjama’ah, hukuannya ulun disuruh ibu menyalin ayat, habis itu disuruh sidin mehafal”⁸

“kalo ulun kada pernah pang di hukum, tapi ulun suah melihat kekawanan yang dapat hukuman karena buhannya meolah pelanggaran, kebanyakan buhannya tu disuruh mehafal atau menyalin ayat, bisa jua keduanya”⁹

“setahu ulun untuk hukuman di sekolahan ni macam-macam bentuknya, tapi yang paling rancak ulun lihat itu mehafal lawan menyalin ayat”¹⁰

“banyak pang kekawalan ulun yang suah dapat hukuman, ada yang gara-gara bajunya kada sesuai lawan aturan sekolah, ada jua yang kada umpat

⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizieq, Siswa MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 30 Desember 2023

⁷ Hasil wawancara dengan M. Haidar Ali, Siswa MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 30 Desember 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Pasha Mandala Putra, Siswa MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 30 Desember 2023

⁹ Hasil wawancara dengan Alya Rizkiyah, Siswa MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 30 Desember 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Noor Laila, Siswa MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 30 Desember 2023

sembahyang berjama'ah, ada yang kada menggawi tugas atau PR, biasanya ulun lihat buhannya tu di suruh mehafal pang”¹¹

Beragam kegiatan itu sedikit demi sedikit nantinya akan membuahkan hasil yang positif yang menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan menjadi sosok yang ideal.

Berkaitan dengan usaha membentuk kepribadian, Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsi dan peran yang begitu amat penting khususnya dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan Agama Islam menjadi pengendali tindakan atau perilaku yang muncul karena sebuah keinginan. Apabila pondasi keislaman atau keagamaan telah biasa dijadikan sebagai rujukan dalam bertindak di keseharian dan sudah menjadi kebiasaan sejak usia dini, maka perilaku akan lebih bisa dikendalikan khususnya dalam berhadapan dengan beragam keinginan yang muncul.

Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mengemukakan pernyataan berkenaan dengan teknik yang di jalankan dalam pengajaran sehubungan dengan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik, yakni:

“Pada saat pembelajaran saya biasanya mengedepankan ketepatan waktu, jadi apabila ada siswa yang terlambat masuk kelas dengan alasan apapun akan saya berikan hukuman. Hukuman yang paling ringan itu berdiri di depan kelas kemudian saya akan meminta siswa untuk melafalkan sejumlah surat yang ada di Al Qur'an”.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Vina Amalia, Siswa MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 30 Desember 2023

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023

Akidah Akhlak dikonsepsikan selaku bisang studi yang salah satu sasarannya adalah menyiapkan siswa agar menjadi sosok individu yang memiliki keyakinan, pemahaman dan mampu mengamalkan atau mengimplementasikan berbagai nilai keagamaan dalam keseharian yang internalisasinya diselenggarakan melalui pembimbingan, pengajaran atau pelatihan yang sudah ditentukan dalam mewujudkan tujuan yang sudah dicanangkan oleh Madrasah yaitu MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebagai berikut:

“apabila dilihat dari aspek muatannya, maka Akidah Akhlak itu sudah pasti bermuatan karakter, contohnya saja berkenaan dengan keimanan, perilaku, kesopanan, keagamaan, saling tolong menolong, kedisiplinan, pertanggungjawaban, toleransi, kecintaan pada tanah air dan lainnya. Dari situ nanti akan dicermati kemajuan si peserta didik, sudahkan si anak menampilkan perilaku yang sesuai dengan yang telah diajarkan. Dari situ pula akan menjadi awal tahapan internalisasi pembiasaan sebuah karakter. Di Madrasah ini saat mengajar saya senantiasa membiasakan peserta didik untuk tidak hanya terfokus pada materi saja, tetapi juga harus bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari secara konsisten”¹³

Data yang berhasil di himpun memperlihatkan bahwa operasional pendidikan karakter tak hanya ditemukan ketika tahapan pembelajaran saja, namun juga diimplementasikan melalui kebudayaan madrasah, yang bisa dilihat dari beragamnya aktivitas keagamaan yang mengharuskan keterlibatan peserta didik di lembaga pengajaran yang dijalankan setiap hari. Hal itu mendapat dukungan oleh

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023.

hasil tanya jawab dengan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang menyatakan:

“di madrasah ini kami mempunyai program tersendiri yang berkenaan dengan usaha mengembangkan karakter siswa, yaitu jika di kaitkan dengan pengajaran Akidah Akhlak yang fokusnya dimulai dari *The Real Curriculum* atau kurikulum yang sudah dirancang untuk pelajaran Akidah Akhlak. Kurikulum ini diimplementasikan melalui beragam aktivitas di luar pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan itu cenderung ke arah aktivitas positif yang nantinya menjadi pendorong bagi siswa untuk bisa menerapkan beragam nilai yang bersumber dari kaidah keislaman pada dirinya dengan sempurna. Ada yang sifatnya ibadah yang *madhoh* ataupun ibadah *ghoiru mahdho (mu’amalah)*, tujuannya adalah agar siswa memiliki karakter yang bernilai keislaman”¹⁴

Selanjutnya, guru Ibu Rusdiah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar juga menyatakan:

“kalo untuk menerapkan karakter disiplin banyak sekali kegiatannya, mulai dari kegiatan ibadah, yakni penyelenggaraan sholat dhuha dan sholat zuhur berjama’ah. Tidak itu saja, sekolah juga menerapkan kedisiplinan dalam hal berpakaian yang dilihat dari adanya aturan jadwal seragam yang dipakai oleh siswa setiap hari, selain itu sekolah juga sudah mengatur model pakaian yang harus diikuti oleh siswa baik itu laki-laki maupun perempuan, disiplin juga dibentuk dari aspek waktu, siswa sudah harus berada disekolah sebelum jam pelajaran di mulai, selain itu untuk disiplin dalam pembelajaran, siswa diharuskan mengikuti pelajaran dengan tertib, mengerjakan semua tugas, baik latihan di kelas ataupun pekerjaan rumah”.¹⁵

Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada wawancara yang dilakukan dengan peneliti mengungkapkan:

Di MTsN 1 Gambut kegiatan yang dilakukan setelah lonceng tanda masuk berbunyi yaitu mengaji bersama. Setiap kelas akan mengaji bersamasama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 15 menit. Bagi siswa yang belum atau kurang bisa mengaji maka siswa akan dipanggil untuk mengaji di kantor guru. Siswa mengaji bersama guru Bimbingan dan Konseling untuk

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023.

diajarkan mengaji agar lebih lancar dalam membaca Al-Quran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan belajar mengajar. Jam 10.15 lonceng akan berbunyi sebanyak tiga kali itu menandakan waktu istirahat. Jam istirahat ini para siswa tidak diperbolehkan berada di dalam kelas. Siswa yang berada di dalam kelas pada waktu istirahat akan mendapat sanksi dari guru. Waktu istirahat adalah 30 menit. Selama observasi peneliti melihat kegiatan siswa pada jam istirahat. Siswa akan keluar sekolah untuk jajan makanan, ada juga yang hanya berbelanja di kantin sekolah. Ada juga siswa yang duduk-duduk di depan kelas. Jam 13.30 lonceng akan berbunyi sebanyak lima kali menandakan waktu pulang. Di dalam kelas siswa membaca do'a secara bersama-sama kemudian mereka akan bersalaman dengan guru yang mengajar dan langsung pulang. Siswa tidak diperbolehkan terlambat pulang sekolah. Saat pulang jika ada siswa yang sengaja pulang terlambat maka akan dikenakan sanksi karena termasuk pelanggaran tata tertib sekolah.¹⁶

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru Seni Budaya, yang menyatakan:

Kalau ulun biasanya mendisiplinkan murid itu dengan memberikan sanksi, tapi ulun lihat jua berat kada kesalahannya. Bila si murid kada mengerjakan tugas, hukumannya itu ulun suruh menuntungkan tugas itu, dan ulun beri lagi tugas tambahan yang harus tuntung hari itu jua.¹⁷

Berkenaan dengan upaya penanaman disiplin, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru Matematika yang menyatakan:

Untuk menanamkan dan membiasakan disiplin pada peserta didik, ulun selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti peraturan yang ada, mulai dari cara berpakaian sampai dengan untuk sholat tepat waktu dan berjamaah. Ulun itu jarang banar menghukum siswa, paling ulun nasehati aja, atau ulun beri teguran.¹⁸

Guru Ilmu Pengetahuan Alam, menyatakan:

Kalo ulun berusaha menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dari segi waktu, ulun selalu mengingatkan agar mereka bisa menghargai waktu,

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Saifullah, S.Th.I, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 10 Januari 2024.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Indria Hartati, M.Pd.I, selaku Guru Seni Budaya MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 10 Januari 2024.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Alipir Budiman, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Matematika MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 10 Januari 2024.

kada boleh terlambat ke sekolah, harus mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya. Kaya itu aja pang.¹⁹

Guru Fiqih, menyatakan:

Disiplin itu menurut ulun penting banar. Jadi pembiasaannya harus dilakukan di semua aspek, utamanya itu disiplin waktu. Jadi ulun itu membiasakan siswa untuk selalu tepat waktu, bila terlambat mengumpulkan tugas atau masuk ke kelas ulun beri sanksi, kada berat pang sanksinya Cuma itu ulun rasa cukup, gasan memunculkan efek jera gasan murid.²⁰

Guru Bahasa Inggris, memberikan pernyataan:

Ulun itu dalam menanamkan disiplin pada diri siswa mengutamakan disiplin waktu, tapi untuk disiplin lainnya juga saya terapkan misalnya dalam berpakaian, setiap jam pelajaran ulun selalu memeriksa kerapian pakaian siswa sampai kukunya gen ulun periksa jua.²¹

Guru Pendidikan Kewarganegaraan, menyatakan:

Upaya ulun dalam menanamkan disiplin pada siswa itu sederhana saja, yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu tepat waktu dalam segala hal. Ulun itu jarang memberikan hukuman pada siswa karena menurut ulun percuma menghukum siswa sebab yang penting itu kesadaran siswanya. Se keras apapun kita menghukum siswa, kalo kada kesadaran si siswa sorang, kada mungkin muncul karakter disiplin.²²

Guru Bahasa Arab menyatakan:

Upaya yang ulun jalankan untuk menanamkan disiplin pada siswa adalah dengan memberikan hukuman bagi siswa yang terbukti melanggar aturan yang berlaku di madrasah ini.²³

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Huzaimah, S.Pd, selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 10 Januari 2024.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Megawati, S. Ag., M.Pd.I, selaku Guru Fiqih MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 10 Januari 2024.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tsamaratul Jannah, S.Ag., S.Pd, selaku Guru Bahasa Inggris MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 10 Januari 2024.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyuti, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Januari 2024.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Heru Susanto, S.Pd.I, selaku Guru Bahasa Arab MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Januari 2024.

Guru Quran Hadits menyatakan:

Kalo ulun berusaha menerapkan karakter disiplin itu dari disiplin waktu, disiplin bersikap dan disiplin dalam beribadah. Disetiap kali ulun mengajar ulun kada pernah menyelipkan nasihat mengenai pentingnya disiplin waktu, disiplin bersikap dan disiplin dalam beribadah.²⁴

Adapun berbagai upaya yang dijalankan guru Akidah Akhlak bersama dengan guru-guru mata pelajaran lain dalam memunculkan dan mengembangkan karakter disiplin siswa yakni:

1) Mengoperasionalkan beragam teknik kedisiplinan

Guna mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik, beragam kegiatan sudah dijalankan dan diimplementasikan oleh guru Akidah Akhlak, tak Cuma memberikan bimbingan dan motivasi saja, namun guru juga memberikan sosialisasi mengenai aturan yang berlaku di lembaga pengajaran sehingga peserta didik harus mengikuti aturan tersebut. Aturan tersebut dibuat oleh guru dengan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan apabila peserta didik melakukan pelanggaran pertama kali, yang akan di dapat oleh peserta didik bersangkutan adalah peringatan melalui nasehat, jika pelanggaran kembali terulang maka sanksinya adalah mendapatkan hukuman kecil, seperti menghafal atau mencatat ayat Al Qur'an atau diharuskan membersihkan bagian tertentu dari sekolah, nah jika pelanggaran terjadi ketiga kalinya, maka akan di panggil orang tua dan jika pelanggaran dikategorikan sangat berat dan berdampak buruk pada nama baik sekolah, sanksinya yang bersangkutan akan diberhentikan.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Fitriannor, S.Th.I, selaku Guru Quran Hadits MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Januari 2024.

Setiap pengajar mempunyai metode dan strategi khusus dalam pengajaran yang dikaitkan dengan upaya membentuk karakter disiplin siswa. Rusdiah sebagai guru Akidah Akhlak memberikan pernyataan :

Kalau dalam mengajar, biasanya saya mengedepankan disiplin waktu. Saya sangat tidak suka jika ada siswa yang terlambat, baik itu terlambat hadir mengikuti pelajaran di kelas atau terlambat mengumpulkan tugas dan pekerjaan rumah. Setiap kali mengajar saya senantiasa menekankan kepada peserta didik mengenai pentingnya dan keutamaan dari disiplin waktu dalam segala aspek, baik itu dalam belajar ataupun dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat tepat waktu.²⁵

Merujuk pada temuan penelitian khususnya melalui wawancara atau tanya jawab dengan pengajar Akidah Akhlak didapatkan informasi bahwa beliau lebih mefokuskan pada disiplin waktu, beliau berasumsi bahwa disiplin waktu merupakan aspek yang sangat penting dan wajib diimplementasikan dalam beragam aktivitas tak hanya saat mengikuti tahapan pengajaran melainkan juga dalam aktivitas sehari-hari dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Ibu Rusdiah selaku guru Akidah Akhlak juga menyelenggarakan kegiatan pembimbingan dengan menjalankan beragam metode kedisiplinan. Temuan wawancara dengan ibu Rusdiah selaku guru Akidah Akhlak diperoleh pernyataan:

Guna berhasil membangun disiplin pada diri siswa, saya sebagai guru Akidah Akhlak merasa tidak akan berhasil jika hanya dengan memberikan motivasi saja tetapi harus juga di dukung dengan beragam tindakan khususnya saat berada di lingkungan sekolah termasuk saat berada di ruang kelas, pakaian harus rapi, harus menunjukkan perilaku sopan. Dan saat menyampaikan materi saya senantiasa mengaitkannya dengan implementasi atau pengamalan disiplin²⁶

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023.

Selaras dengan yang telah diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak diatas, sebenarnya pembentukan karakter disiplin pada siswa tak hanya melalui pembimbingan saja, melainkan juga dijalankan melalui kegiatan pemberian tindakan berupa hukuman yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek jera sehingga siswa tidak berpikir untuk melakukan tindakan *indisipliner* lagi dan mematuhi segala aturan yang berlaku di lembaga pengajaran.

Merujuk temuan observasi, maka peneliti membuat simpulan bahwa, ibu Rusdiah sebagai pengajar Akidah Akhlak senantiasa mengoperasionalkan beragam upaya yang diselenggarakan guna mengoptimalkan disiplin pada diri peserta didik, seperti menyampaikan arti pentingnya disiplin yakni dengan memberikan sosialisasi, selain itu guru Akidah Akhlak juga seriang menyampaikan berbagai cerita kesuksesan seseorang sebab menerapkan kedisiplinan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan itulah yang dijalankan oleh pengajar Akidah Akhlak ibu Rusdiah dalam proses belajar mengajar, memberikan bimbingan sehingga memicu minat dan ketertarikan siswa dan kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin.

2) Tutor

Selaku tutor, guru memiliki tugas untuk memberikan latihan dan memberikan bimbingan bagi siswa dalam kegiatan belajar dan mewajibkan siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Layaknya pernyataan yang diberikan ibu Rusdiah, sebagai guru Akidah Akhlak mengatakan:

Pastinya sebagai guru diwajibkan memberikan bimbingan seluruh siswa dan menyampaikan materi secara runtut, didukung dengan pengamalan materi dan juga memberikan contoh nyata dalam keseharian.²⁷

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023.

Beranjak dari pernyataan ibu Rusdiah tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan disiplin memang mengharuskan adanya praktek yang dihubungkan dengan berbagai materi pelajaran dan dicontohkan melalui berbagai kegiatan sederhana dalam keseharian, misalnya sholat.

Guru Akidah Akhlak senantiasa mengupayakan optimalisasi disiplin belajar terhadap peserta didik dengan bersikap baik dan ramah kepada peserta didik, misalnya jika siswa mengalami keterlambatan ke lembaga pengajaran guru terlebih dahulu akan memberikan nasehat pada siswa bersangkutan baru kemudian memberikan hukuman ringan. Hal ini karena kedisiplinan dapat dipicu dengan menampilkan sikap positif yang juga akan berdampak positif pada disiplin belajar siswa.

Guru Akidah Akhlak dan Bimbingan Konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar senantiasa memfokuskan pada internalisasi pendidikan karakter bagi siswa, di samping menekankan pada aspek ketaqwaan pada Allah Swt. Penaninternalisasi beragam nilai karakter yang positif ditransfer kepada siswa melalui pembiasaan keagamaan, pemberian nasehat dan hukuman. Tahapan pengajaran akidah akhlak pasti diawali dengan membaca AlQur'an. Hal ini dimaksudkan untuk memupuk kesadaran siswa akan posisi Al-Qur'an yang sangat penting yakni sebagai rujukan bagi setiap muslim, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an pada siswa. Hal ini tak hanya berlaku saat pembelajaran tatap muka saja, namun saat pembelajaran diselenggarakan secara *online* saat pandemi *covid-19*, kegiatan pembiasaan membaca al Qur'an tetap dijalankan dan menjadi keharusan yang tidak bisa

dilewatkan. Muatan materi yang disampaikan dalam memaksimalkan pembentukan karakter disiplin yakni yang berkaitan dengan akhlak. Materi disampaikan tidak hanya sekedar teori saja, tetapi juga mengharuskan praktek pengamalannya dalam kehidupan keseharian baik di lingkungan lembaga pengajaran, keluarga maupun masyarakat. Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar juga memainkan peran dalam bidang keagamaan di luar penyampaian mata pelajaran. Guru Akidah Akhlak menjadi sosok yang mengajak dan mengarahkan siswa untuk senantiasa menjalankan ibadah salat dhuha yang termasuk dalam pembiasaan di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan di selenggarakan secara rutin setiap hari.

Guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling biasanya akan mengecek masing-masing kelas guna memastikan bahwa seluruh peserta didik telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan sholat dhuha berjama'ah. Hal ini juga dilakukan pada saat sholat wajib berjama'ah. Salah satu hambatan dalam mengupayakan pembentukan dan perkembangan karakter yang dijalankan pengajar pendidikan agama Islam yakni minimnya jumlah guru yang bertugas melakukan pengecekan kelas di tiap waktu sholat wajib. MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mempunyai total akumulasi siswa yang tidak sedikit, sehingga jika hanya guru Akidah Akhlak saja yang bertugas melakukan pengecekan kelas secara keliling. Guru pendidikan agama Islam juga kerap kali berkoordinasi dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling saat menyelesaikan permasalahan pada siswa dan permasalahan tersebut bisa dikategorikan sebagai permasalahan yang berat. Kerjasama yang seperti itu juga

diimplementasikan pada aspek lain misalnya saja program PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang sudah menjadi rutinitas dan dijalankan oleh pihak lembaga pengajaran.

- b. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin terhadap siswa pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Implementasi pendidikan karakter yang dijalankan di lembaga pengajaran pastinya mengalami hambatan yang menyebabkan terhambatnya pembentukan disiplin sesuai dengan yang dikehendaki. Terdapat sejumlah aspek yang berpotensi menjadi kendala dari tiap aktivitas yang dijalankan lembaga pengajaran. Sebagaimana yang disebutkan oleh Pimpinan MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, bahwa:

“hambatannya itu biasanya bersumber dari peserta didiknya. Bisa dengan mudah dilihat dari interaksi antar siswa saat bergaul, pengaruh kecanggihan teknologi contohnya penggunaan *handphone* contohnya penggunaan *handphone* yang pemakaiannya sulit untuk diawasi dan dikendalikan khususnya oleh orang tua siswa.”²⁸

Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang mengatakan bahwa:

“hambatannya itu karena kerjasama yang kurang maksimal utamanya antara pihak lembaga pengajaran dengan orang tua/ wali siswa, pengawasan orang tua yang minim dalam hal memantau *circle* pergaulan anak, dan siswa yang kurang memiliki kesadaran mengenai pentingnya disiplin”.²⁹

²⁸ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saipurrahman, MM, Kepala MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 12 September 2023.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Rahmayana. Guru BK MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 14 Agustus 2023

Hal senada juga diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri

1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang mengungkapkan bahwa:

“hambatan utama itu saya rasa adalah kesadaran dari siswa yang dikategorikan masih sangat minim, pertemanan dan interaksi siswa dengan temannya yang tergolong nakal, dan pengawasan guru dan orang tua yang belum maksimal.”³⁰

Beranjak dari beragam pendapat di atas, maka peneliti dapat membuat simpulan bahwa beragam kendala dalam implementasi pendidikan karakter guna memaksimalkan karakter disiplin siswa di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yakni dalam operasionalnya pihak lembaga pengajaran merasa koordinasi antara pihak lembaga pengajaran dengan orang tua/ wali siswa masih belum maksimal bisa dilihat dari belum optimalnya pengontrolan dari orang tua dan guru, kesadaran siswa yang masih minim mengenai pentingnya disiplin, dan *circle* pertemanan yang tidak tepat yakni berinteraksi dengan teman yang dikategorikan nakal. Di sini bisa dilihat bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan waktu dan tak bisa langsung merubah siswa menjadi individu dengan disiplin sempurna, jadi memerlukan kesabaran dan usaha lebih giat dari orang tua dan juga guru agar bisa membentuk siswa menjadi individu dengan akhlak sempurna.

³⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Rusdiah, S.Ag , selaku Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 11 Agustus 2023

B. Pembahasan

1. Upaya madrasah dalam pembentukan karakter disiplin terhadap siswa ada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Sebenarnya sasaran dari pendidikan karakter adalah guna memaksimalkan kualitas operasional dan *output* pengajaran yang dimaksudkan pada terealisasi penciptaan karakter atau perilaku terpuji siswa secara menyeluruh, terintegrasi, dan memiliki keseimbangan, selaras dengan standar kompetensi lulusan. Dengan diselenggarakannya pendidikan karakter dikehendaki siswa memiliki kemampuan untuk memaksimalkan dan mendayagunakan wawasan yang dimilikinya secara mandiri, melakukan pengkajian dan menanamkan serta mempersonalisasi beragam nilai karakter dan perilaku terpuji sehingga mampu menerapkannya dalam keseharian.

Pendidikan karakter dimaksudkan mengoptimalkan kualitas operasionalisasi dan *output* pengajaran yang diarahkan untuk merealisasikan terwujudnya kepribadian dan perilaku yang terpuji dari para siswa secara menyeluruh, terintegrasi dan berimbang.³¹ Dalam membentuk karakter siswa, guru berperan sebagai pemandu, fasilitator, dan inspirator. Mereka memiliki potensi untuk membentuk masa depan dengan memberikan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang kuat. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan adalah lebih dari sekadar penyampai informasi; itu adalah panggilan

³¹Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 81.

untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan dengan keberanian, etika, dan rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter pada dasarnya dimaksudkan guna mewujudkan bangsa yang memiliki kekuatan, memiliki kemampuan bersaing, berperilaku terpuji, memiliki moral, memiliki toleransi, bersikap saling tolong menolong, memiliki jiwa kepahlawanan, berkembang secara dinamis, fokus pada wawasan dan teknologi yang seluruhnya diarahkan oleh keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa berlandaskan Pancasila.³²

Disiplin diasumsikan sebagai ketaatan untuk bersikap hormat dan menyelenggarakan sebuah pola yang mewajibkan seseorang untuk patuh pada putusan, petunjuk dan aturan yang sudah diimplementasikan. Disiplin diasumsikan pula sebagai sikap seseorang yang taat pada aturan dan ketentuan yang sudah dibuat tanpa ada maksud terselubung atau tanpa mengharapkan imbalan atas kepatuhan tersebut. Disiplin yang sempurna merefleksikan tanggung jawab yang besar dari individu atas kewajiban yang melekat pada dirinya.³³

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di lembaga pengajaran tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang di perlukan di lembaga pengajarannya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di lembaga pengajaran. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di lembaga pengajaran disebut disiplin

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

³³Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 142-143

siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin lembaga pengajaran.

Terpeliharanya disiplin tidak lepas dari terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan para pihak. Peserta didik memiliki banyak kepentingan, guru memiliki banyak kepentingan demikian juga lembaga pengajaran, namun permasalahannya adalah bagaimana kepentingan-kepentingan dari masing-masing pihak itu dapat terpenuhi dan dapat terselaraskan agar tidak terjadi bentrokan. Jika kepentingan maupun kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengganggu dalam proses pembelajaran.

Dijelaskan pula dalam hukum Islam bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Ashr (103): 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa golongan manusia yang merugi adalah golongan manusia yang tidak mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sangat jelas menunjukkan pada manusia bahwa Allah telah memerintahkan pada hamba-Nya untuk senantiasa hidup disiplin. Sebab dengan kedisiplinan maka manusia dapat hidup dengan teratur, sedangkan apabila tidak disiplin maka hidup tidak akan teratur serta hancur berantakan.

Madrasah dengan memberdayakan pengajar harus lebih cermat pada kepentingan dan kebutuhan siswa khususnya berkaitan dengan internalisasi disiplin, dengan pemahaman atas beragam sumber yang membuka peluang terjadinya

pelanggaran disiplin siswa. Teridentifikasinya beragam sumber yang menjadi penghambat disiplin maka akan teridentifikasi pula metode yang bisa diimplementasikan sebagai langkah menanggulangnya. Kesempurnaan sebuah disiplin bisa dilihat dari kemampuan individu dalam mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri sehingga menciptakan sosok ideal sebagai akumulasi atas beragam pengalaman yang telah dilaluinya. Internalisasi disiplin sebenarnya mengarah pada pembentukan sikap dan karakter anak sehingga menjadi individu yang lebih sempurna, memiliki ketaatan pada sejumlah aturan dan tindakannya bisa diterima dan diakui dengan baik oleh lingkungan sekitarnya.

MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah lembaga pengajaran menengah memfokuskan pada karakter dalam operasional pengajaran. Disiplin dan religius merupakan dua aspek yang sangat di fokuskan dan menjadi penekanan serta menjadi karakter khusus MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Hal itu dapat disaksikan dari adanya pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha yang pelaksanaannya sebetul aktivitas pengajaran berjalan, pemfokusan pada ketepatan melaksanakan sholat wajib di awal waktu, penyelenggaraan kegiatan pramuka bagi semua peserta didik, peraturan model rambut cepak bagi siswa laki-laki, serta keharusan untuk turut serta pada aktivitas atau program ekstrakurikuler untuk semua siswa. Aspek atau unsur utama dari lembaga pengajaran yang menduduki posisi utama dalam operasional pendidikan karakter yakni guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling. Kedua unsur itu telah menjalankan koordinasi dalam hal mengembangkan karakter, utamanya disiplin. Wujud koordinasi antar guru pendidikan agama Islam dan

bimbingan konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yakni komunikasi dan saling mendukung, bahkan bersatu padu dalam sebuah program yang diselenggarakan lembaga pengajaran. Keterpaduan yang berjalan ta hanya sebatas komunikasi dan saling *support* secara verbal, namun dengan maksimal menyelenggarakan beragam upaya yang secara terpisah dengan penyampaian mata pelajaran dengan maksud menyelesaikan persoalan karakter peserta didik secara berkesinambungan.

Berkaca dari temuan studi, penulis membuat simpulan bahwa koordinasi dan interaksi antara bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam terlaksana dengan sempurna dan memperlihatkan hasil yang positif. Guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusinya bagi kesuksesan pelaksanaan beragam program bimbingan konseling, begitu pula sebaliknya.

Berkenaan dengan penerapan atau operasional pendidikan karakter pastinya mengharuskan adanya peran guru dalam memastikan kesuksesannya. Karena guru merupakan pihak utama yang berkontribusi besar dalam memaksimalkan kepandaian seseorang, guru lah yang menghadirkan bekal wawasan, pengalaman, keagamaan, norma, busaya bagi peserta didik serta yang menjadi contoh paling sempurna. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas secara jelas mengutarakan Rasulullah SAW sebagai guru besar yang disertai dengan kepribadian sempurna dan paling pantas untuk menjadi

panutan dan suri teladan. Ayat diatas bisa dihubungkan dengan kontibusi guru sebagai sosok ideal yang sempurna bagi peserta didiknya.

Guru Bimbingan konseling dan guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mempunyai mutu yang sempurna, yang bisa direfleksikan melalui aspek berikut:

- a. Konsep dan perencanaan bimbingan konseling baik dan lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari data program layanan bimbingan dan evaluasi bimbingan konseling MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
- b. Personil bimbingan konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memiliki jumlah yang cukup dan memiliki kompetensi yang sesuai, bimbingan konseling di lembaga pengajaran tersebut memiliki lima personil dengan latar belakang pendidikan bimbingan konseling.
- c. Sarana dan prasarana bimbingan konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar lengkap, begitupun ruangan bimbingan konseling sesuai standar Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Program-program yang dilaksanakan bimbingan konseling di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.
- e. Guru pendidikan agama Islam mengoperasional aktivitas pengajaran

yang ideal dan senantiasa memfokuskan pada beragam nilai perilaku terpuji bagi siswa.

- f. Guru pendidikan agama Islam memainkan kontribusi dalam bidang agama dan memiliki pertanggung jawaban atas operasional pendidikan karakter di luar jam pelajaran.
- g. Guru pendidikan agama Islam ikut berkontribusi pada sejumlah program bimbingan dan konseling.
- h. Guru Bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam berkoordinasi pada tiap kegiatan yang dioperasionalkan oleh lembaga pengajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter.
- i. Lembaga pengajaran memiliki pandangan positif atas performa bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam memaksimalkan karakter.
- j. Peserta didik mampu merasakan implikasi positif dari beragam program bimbingan konseling dan usaha guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan karakter disiplin.

Hasil temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada siswa MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dilaksanakan melalui lima aspek disiplin sebagaimana berikut ini:

- a. Disiplin Waktu

Time is money, perumpamaan ini sangatlah tak asing dan sudah umum didengar oleh masyarakat, termasuk oleh para peserta didik.

Beranjak dari perumpamaan tersebut, bisa diasumsikan bahwa waktu itu begitu berharga dan harus dioptimalkan sebaik mungkin. Waktu yang telah di lalui tak akan bisa diulang lagi. Oleh karenanya manfaatkanlah waktu yang ada dengan menyelenggarakan beragam aktivitas yang berguna dan bernilai baik. Misalnya saja adalah belajar, menuntaskan tugas, berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti les dan banyak lagi yang lain. seseorang dikategorikan memiliki disiplin waktu jika hadir ke lembaga pengajaran atau masuk kelas di waktu yang tepat, tak pernah terlambat dalam pengumpulan tugas dan tingkat kehadirannya sangat baik.

Upaya yang dilakukan pihak adrasan untuk membentuk disiplin siswa khususnya dari segi waktu adala:

1. Menetapkan jam pelajaran yang dimulai pada puku 07.45 WITA
2. Memberikan sanksi / hukuman bagi siswa yang terlambat

b. Disiplin Belajar

Agar *output* yang dihasilkan berkualitas, maka seseorang harus mengikuti tahapan pengajaran disertai dengan disiplin yang maksimal. Dengan senantiasa disiplin saat belajar maka nantinya akan ditemukan teknik belajar yang tepat dan sempurna. Metode belajar yang ideal akan memberikan kemungkinan serta peluang bagi individu untuk mengikuti pelajaran dengan rasa senang dan nanti hasilnya juga lebih maksimal. Adanya disiplin yang sempurna juga menjadi penghalang bagi seseorang uantuk bersikap malas-malasan dalam belajar. Hal ini lah yang menjadi

alasan pentingnya pembentukan disiplin sejak kecil. Upaya membentuk disiplin siswa dari segi disiplin belajar, yaitu:

1. Mengharuskan pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
2. Tidak memperkenankan siswa melakukan aktivitas lain saat pelajaran sedang berlangsung
3. Memberikan teguran bagi siswa yang tidak tertib saat pelajaran berlangsung.

c. Disiplin Berpakaian

Sebagaimana yang sudah diketahui ketika siswa berada di lembaga pengajaran siswa memiliki kewajiban untuk mengenakan seragam. Umumnya tiap lembaga pengajaran mempunyai peraturan atau jadwal dalam berpakaian. Misalnya untuk siswa MTs harus mengenakan seragam wajib berwarna putih untuk atasan dan rok/celana biru, ada seragam identitas lembaga pengajaran biasanya mencirikan daerah dan seragam pramuka serta ketika aktivitas olahraga harus mengenakan pakaian olahraga. Setiap pakaian dikenakan mengikuti jadwal yang sudah dibuat lembaga pengajaran. Pada hari-hari khusus, peserta didik diwajibkan untuk mengenakan pakaian khusus, misalnya pakaian muslin saat kegiatan peringatan hari besar. Upaya pembentukan disiplin siswa mengenai disiplin berpakaian, yaitu:

1. Mewajibkan menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal yang ditentukan

2. Menggunakan pakaian dengan atribut lengkap
 3. Berpakaian dengan rapi
- d. Disiplin dalam Bersikap

Yang juga dikategorikan sebagai disiplin di lembaga pengajaran yakni disiplin bersikap. Disiplin sikap tak mungkin terbentuk secara instan, namun memerlukan pembiasaan dan harus diperjuangkan dengan waktu yang cukup lama. Hal ini menjadi lebih penting di lingkungan sekolah karena harus dihadapkan dengan beragam manusia dengan sifat dan kepribadian yang bervariasi. Dari teman lembaga pengajaran tersebut biasanya akan memicu seseorang untuk melakukan pelanggaran atas aturan tertentu. Jika tidak dibarengi dengan kekuatan untuk terus bersikap disiplin, maka tidak menutup kemungkinan akan melakukan pelanggaran. Contoh nyata disiplin sikap yakni tidak gampang marah, tidak ceroboh, dan banyak lagi dontoh lainnya. Upaya pembentukan disiplin siswa melalui didiplin sikap yaitu:

1. Membiasakan siswa untuk bersikap santun saat bertemu dengan guru, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah yakni dengan salim kepada guru
 2. Membiasakan siswa untuk bersikap saling menghormati
- e. Disiplin Beribadah

Setiap orang yang memiliki agama diwajibkan untuk beribadah sesuai dengan yang menjadi keyakinannya, termasuk juga peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang

studi di tiap lembaga pengajaran. Mata pelajaran agama tak cuma sebatas menyampaikan teori saja, namun juga disertai dengan praktek. Siswa wajib membiasakan diri untuk melaksanakan berbagai ajaran agama, misalnya melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid, shalat di awal waktu, melakukan puasa ramadhan, membayar zakat dan lainnya. Adapun bentuk realisasi upaya membentuk disiplin siswa melalui disiplin ibadah pada MTs Negeri 1 Banjar, yaitu:

1. Kegiatan mengaji selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulahi
2. Sholat dhuha berjamaah
3. Sholat zuhur berjamaah
4. Kegiatan keagamaan berupa peringatan hari besar Islam

Berlandaskan pada beragam motif atau alasan di atas, bisa disimpulkan bahwa koordinasi dan keterpaduan antara program bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dikategorikan mempunyai mutu yang baik. Kendala yang menjadi faktor penghambat yakni sebatas minimnya jumlah personil lembaga pengajaran yang difungsikan untuk memberikan bantuan dalam penyelenggaraan beragam nilai keagamaan dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya memahami nilai disiplin dan pengamalannya dalam kegiatan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin terhadap siswa pada MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Penerapan pendidikan karakter disiplin pada siswa MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar terkadang juga mengalami beragam hambatan. Hal itu bisa dilihat dari asih ditemukan siswa yang berbuat nakal dilingkungan lembaga pengajaran. Kenakalan tersebut bisa terjadi karena koordinasi antara pihak lembaga pengajaran dengan orang tua/ wali siswa masih belum maksimal bisa dilihat dari belum optimalnya pengontrolan dari orang tua dan guru, kesadaran siswa yang masih minim mengenai pentingnya disiplin, dan *circle* pertemanan yang tidak tepat yakni berinteraksi dengan teman yang dikategorikan nakal. Di sini bisa dilihat bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan waktu dan tak bisa langsung merubah siswa menjadi individu dengan disiplin sempurna, jadi memerlukan kesabaran dan usaha lebih giat dari orang tua dan juga guru agar bisa membentuk siswa menjadi individu dengan akhlak sempurna.

Selain itu, tindakan itu bisa berlangsung karena orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Ada yang disebabkan karena sibuk bekerja, dan ada pula karena siswa sendiri yang dengan sengaja tidak mengindahkan nasehat dari orang tua ataupun pengajar, wawasan yang minim akan dampak negatif dari perilaku yang kurang baik, dan faktor lingkungan akibat interaksi dengan teman yang memiliki tingkah laku nakal.

Hadirnya sebuah penghambat yang menjadi tantangan bagi para pengajar dan lembaga pengajaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menuntut para pengajar untuk lebih tanggung dan lebih konsisten dalam

memberikan bimbingan bagi siswa sehingga mampu meminimalisir kenakalan dan pelanggaran atas beragam norma di wilayah lembaga pengajaran. Guru juga bisa memaksimalkan koordinasi dengan orang tua/ wali siswa melalui cara membuat laporan atas tingkah laku sehari-hari siswa di lembaga pengajaran sehingga orang tua juga bisa melakukan pengawasan atas anaknya saat berada rumah. Selain itu, guna menanggulangi beragam kenakalan siswa di MTs Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, berdasarkan analisis peneliti akan lebih baik jika pihak lembaga pengajaran berupaya secara kontinu dan berkelanjutan meaksimalkan koordinasi guru dengan orang tua siswa dan masyarakat.